

**KENDALA PENYULUH DALAM MELAKSANAKAN AKTIVITAS PENYULUHAN PADA USAHATANI KOPI DI KECAMATAN DEMPO UTARA KOTA PAGAR ALAM**

Heru Friatama Allen, Mustopa Marli Batubara, Harniatun Iswarini  
 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
 Universitas Muhammadiyah Palembang

**ABSTRACT**

Extension Constrains In Implementing Education Activities In Coffe Farming In Dempo Utara District Pagar Alam City. This study aims to determine the constraints of agricultural extension in implementing education activities on a coffee farm in Dempo Utara District Pagar Alam City. The location of this research discovered accidentally by the consideration that at the location of the target area of Dempo Utara agricultural extension centers and the majority of people seeking coffee farming. Field data collection was carried out from June to July 2015. The method used is a survey method, wherein the method is carried out to obtain the facts and phenomena that exist and these results can be represented on all the existing population and can apply in other regions. Methods of sampling done using census method. Respondents were taken is 6 agricultural extension of all the population extension. The results showed under the constraints faced in implementing agricultural extension education activities at the coffee farm is within a residence with the location of activities, participation of farmers, and the extension means so very influential on education activities on a coffee farm in Dempo Utara District Pagar Alam City. Distance of residence to a location extension activities greatly affect the implementation of activities education on coffee farming, farmer participation is still lacking so difficult to gather farmer extension and counseling facilities that are still incomplete so that the delivery of material less than the maximum in education activities at the coffee farm in Dempo Utara Pagar Alam City.

Key word : coffe farming, education activities, dempo utara

**I. PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman flora. Iklimnya sangat cocok untuk tumbuh berbagai jenis tanaman. Salah satu tanaman yang dinilai berprospek cerah adalah komoditas perkebunan. Tanaman perkebunan mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Pengusaha berbagai komoditas tanaman ini telah mampu mendatangkan devisa bagi negara, membuka lapangan kerja, dan menjadi sumber pendapatan penduduk, serta berkontribusi dalam upaya melestarikan lingkungan. Budi daya perkebunan sudah merupakan kegiatan usaha yang hasilnya untuk diekspor atau bahan baku industri (Suwanto dan Octavianty, 2010).

Menurut Suhardiyono *dalam* Gina (2002), sasaran utama dari pembangunan pertanian adalah pembangunan manusia karena tanpa adanya perubahan yang terjadi dalam diri manusia, maka akan sulit untuk mencapai perbaikan-perbaikan kondisi masyarakat, sehingga pembangunan fisik dan ekonomi menjadi kurang jika tidak diimbangi dengan keberhasilan manusianya. Perubahan pada diri manusia yang diharapkan dapat terjadi karena adanya salah satu kegiatan yaitu penyuluh pertanian. Adapun sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani sehingga mereka mampu untuk mandiri.

Penyuluhan sebagai proses pembelajaran (pendidikan *nonformal*) yang ditujukan untuk petani dan keluarganya memiliki peran penting di dalam pencapaian tujuan pembangunan bidang pertanian. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai komunikator pembangunan diharapkan dapat bermain multiperan, sebagai guru, pembimbing, penasehat, penyampai informasi dan mitrapetani. Karena itu, peningkatan kinerja PPL sangat penting di dalam mempertahankan kelangsungan program penyuluhan di tingkat lapangan (Aida Vitayala S. Hubeis, 2007).

Kota Pagaralam yang terdiri dari lima kecamatan yaitu, Dempo Selatan, Dempo Tengah, Dempo Utara, Pagaralam Selatan dan Pagaralam Utara. Dimana satu kecamatan terdiri dari 5-7 kelurahan, untuk kecamatan Dempo Utara terdiri dari 6 kelurahan yang dibina oleh tujuh penyuluh pertanian. Setiap penyuluh pertanian membina 10-20 kelompok tani per kelurahan, dimana satu kelompok tani terdiri dari 10-15 orang. Dari 105social awal yang dilakukan kebeberapa kecamatan, tidak semua kegiatan penyuluhan pertanian berjalan lancar. Seperti di Kecamatan Dempo Utara, kegiatan penyuluhan pertaniannya tidak berjalan dengan lancar dimana penyuluh pertanian yang ditugaskan untuk memberikan penyuluhan terhadap petani hanya datang 1-2 kali dalam seminggu. Berbeda dengan kecamatan lain dimana penyuluh pertanian datang kelokasi penyuluhan bisa sampai 4 kali dalam seminggu.

Masyarakat desa masih mempunyai 105social budaya yang sangat kental. Oleh karena

itu pada aktivitas sehari hari mereka selalu berkomunikasi dengan baik karena mereka adalah kumpulan manusia yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Masyarakat desa kebanyakan berprofesi sebagai petani. Baik petani yang mengolah lahannya sendiri maupun sebagai petani buruh. Keadaan inilah yang membuat mereka selalu mempunyai hubungan yang erat karena seprofesi. Interaksi antar petani sering terjadi diantara mereka. Ketika mereka sedang melakukan kegiatan usahatani, banyak sekali informasi-informasi yang saling mereka tukar, baik informasi mengenai pertanian maupun non-pertanian. Maka dari itu, dari latar belakang yang telah dikemukakan peneliti tertarik mengambil judul, “Kendala Penyuluh Pertanian Dalam Melaksanakan Aktivitas Penyuluhan Pada Usahatani Kopi Di Dusun Tanjung Keling Kelurahan Burung Dinang Kecamatan Dempo Utara Pagaralam”.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan timbul permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu apa kendala yang dihadapi penyuluh pertanian dalam memberikan penyuluhan pertanian pada petani yang mengusahakan usahatani kopi Di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam?

**C. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui kendala yang dihadapi penyuluh dalam memberikan penyuluhan pada petani yang mengusahakan usahatani kopi Di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

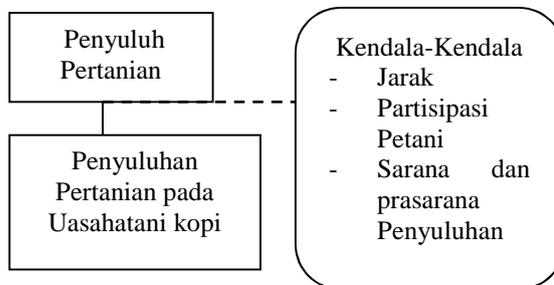
1. Untuk menambah pengetahuan dan bahan masukan serta informasi bagi para pihak yang berwenang dalam mengambil dan menentukan keputusan kebijaksanaan pembinaan petani di Kota Pagaralam.
2. Sebagai bahan tambahan kepustakaan bagi peneliti selanjutnya

**D. Model Pendekatan**

Penyuluh pertanian adalah orang yang bekerja di bidang penyuluhan pertanian. Dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian pada usahatani kopi tidak selalu berjalan dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Dimana terdapat kendala yang dihadapi oleh penyuluh, seperti jarak tempat tinggal dengan lokasi kegiatan penyuluhan yang harus ditempuh penyuluh dari rumah ke lokasi penyuluhan sejauh 5-30 km dan jalan yang dilalui pun banyak yang berlobang/rusak sehingga menghambat perjalanan penyuluh pertanian. Sarana penyuluhan pun masih kurang dimana belum adanya gedung pertemuan, sarana penyuluhan yang masih kurang dan proses penyampaian materi pun hanya menggunakan fotocopy sebagai

bahan bacaan petani dan tempat kegiatan pun sering menggunakan rumah masyarakat dan kebun petani. Dari proses yang sudah dijelaskan maka akan mempengaruhi petani untuk mengikuti kegiatan penyuluhan.

Dari penjelasan verbal diatas makan dapat digambarkan model pendekatan secara diagramatik sebagai berikut.



Keterangan :  
 \_\_\_\_\_ : Proses  
 - - - - - : Mempengaruhi

Gambar 1. Diagramatik Kendala Penyuluhan Pertanian Pada Usahatani Kopi.

**E. Operasional Variabel**

1. Informan yaitu orang yang dapat memberikan keterangan tentang informasi yang diperlukan oleh peneliti (penyuluh pertanian).
2. Jarak adalah jarak tempuh yang dilalui penyuluh dalam melakukan penyuluhan pertanian (km).
3. Transportasi adalah kendaraan yang digunakan penyuluh pertanian dalam melaksanakan penyuluhan (motor/mobil).
4. Sarana penyuluhan adalah fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan penyuluhan pertanian (materi, alat bantu, dan alat peraga,)
5. Partisipasi petani adalah keikutsertaan petani pada kegiatan penyuluhan pertanian (tingkat kehadiran).

**II. METODELOGI PENELITIAN**

**A. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam. Dengan pertimbangan bahwa Kecamatan tersebut mayoritas penduduknya adalah petani kopi dan merupakan salah satu Wilayah Binaan Balai Penyuluhan Pertanian Dempo Utara. Sedangkan penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2015.

**B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 106social. Menurut Singarimbun dan Sofian (1989), metode 106social adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dan gejala-gejala yang

ada dan mencari keterangan secara factual dari kelompok daerah dari populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengeumpulan data pokok dimana hasil penelitian dapat digeneralisasi (berlaku untuk daerah setempat atau tempat penelitian).

Selanjutnya, menurut Sugiyono (2014) survey merupakan rancangan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis.

**C. Metode Penarikan Contoh**

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Sensus. Sensus adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi 107ocial107e kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dari pernyataan diatas maka sampel dari penelitian ini yaitu penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Dempo Utara sebanyak 6 orang (Sugiyono, 2014). Selanjutnya, semua anggota populasi penyuluh pertanian yang ada di kecamatan Dempo Utara adalah responden, tujuannya adalah untuk mendapatkan keterangan-keterangan lebih rinci tentang suatu objek serta untuk mendapatkan gambaran dan data yang tetap dari objek (Susilawati, 2004).

**D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara dan Observasi. Wawancara merupakan suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data guna untuk informasi dengan tanya jawab sepihak, dikerjakan secara sistemik dan berlandaskan pada tujuan penyelesaian . Data yang akan dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer melalui wawancara langsung dengan penyuluh pertanian dengan menggunakan kuisisioner sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada misalnya dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu (Soekidjo, 2002).

Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan dilokasi penelitian mengenai ha-hal yang ada kaitannya dengan penelitian, Dalam melakukan pengamatan dilakukan strategi non intervensi. Oleh karena itu, pemakaian alat bantu rekam hanya dilakukan pada acara-acara tertentu yang melibatkan banyak orang bukan pada aktivitas individual (Bungin, 2001).

**E. Metode Analisis Data**

Untuk menjawab pertanyaan yang ada digunakan analisis deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan tersebut (Meleong, 2014).

Selanjutnya menurut Bungin, (2007), penggunaan analisis dengan pendekatan kualitatif yaitu yang bertujuan menggali atau membangun suatu preporsisi atau menjelaskan makna dibalik realita. Peneliti berpijak dari realita atau peristiwa yang berlangsung dilapangan. Metode analisis deskriptif merupakan satu-satunya andalan dan relevan untuk bisa memahami fenomena 107ocial atau tindakan manusia.

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Kendala Penyuluh Pertanian Dalam Melakukan Aktivitas Penyuluhan Pada Usahatani Kopi Di Kelurahan Agung Lawangan**

**1. Partisipasi Petani**

Dari hasil wawancara dengan penyuluh pertanian Kelurahan Agung Lawangan, bahwa kendala yang dihadapi oleh penyuluh adalah partisipasi petani yang masih kurang dimana setiap ada kunjungan lapangan petani yang hadir hanya 50% - 60%. Lalu dalam melakukan penyuluhan waktu yang dibutuhkan pun tidak tentu karena sesuai materi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian. Dan penyuluh pertanian harus siap kapan pun dibutuhkan petani baik itu pagi, siang, sore ataupun malam karena penyuluh bekerja 24 jam untuk petani. Lalu, kegiatan penyuluhan pun dilaksanakan di rumah petani dan kebun petani. Kegiatan yang dilakukan di rumah petani bila materi yang disampaikan berupa teori-teori pengetahuan dan kegiatan penyuluhan akan dilakukan di kebun petani bila materi yang disampaikan membutuhkan contoh/proses pelaksanaannya.

**2. Sarana dan Prasarana Penyuluhan**

Sarana dan prasarana sangat perlu dalam melakukan kegiatan penyuluhan usahatani kopi. Karena bila sarana dan prasarana tidak mendukung maka proses kegiatan penyuluhan pun akan terhambat. Seperti ATK, alat peraga, brosur-brosur untuk penyampaian materi dan kendaraan yang digunakan penyuluh. Kendaraan yang digunakan penyuluh untuk kelokasi kegiatan penyuluhan adalah motor dinas. Lalu sarana dan prasarana yang dimiliki penyuluh saat ini sudah memperlanjar kegiaian penyuluhan walaupun masih belum lengkap.

**B. Kendala Penyuluh Pertanian Dalam Melakukan Aktivitas Penyuluhan Pada Usahatani Kopi Di Kelurahan Bumi Agung**

**1. Partisipasi Petani**

Dari hasil wawancara dengan penyuluh pertanian di Kelurahan Bumi Agung bahwa kendala yang dihadapi penyuluh pertanian adalah partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan yang masih kurang. Dimana petani ingin bukti yang nyata terhadap apa yang telah penyuluh sampaikan kepada petani. Karena petani belum langsung menerapkan apa yang penyuluh berikan. Mereka masih mempertimbangkan materi atau temuan-temuan baru yang diberikan oleh penyuluh pertanian.

**2. Sarana dan Prasarana Penyuluhan**

Untuk sarana dan prasarana dalam melakukan penyuluhan Sahoni mengatakan bahwa sarana dan prasarana sangat penting. Karena bila sarana dan prasarana tidak mendukung maka kegiatan penyuluhan akan sulit dilaksanakan dan tidak berjalan dengan apa yang diharapkan. Sedangkan untuk kelokasi kegiatan, penyuluh menggunakan motor sebagai alat transportasi dan jalan yang dilalui banyak yang rusak sehingga menghambat penyuluh dalam melakukan aktivitasnya. Akan tetapi penyuluh sudah puas dengan sarana dan prasarana yang penyuluh milikkii saat ini walaupun masih belum lengkap.

**C. Kendala Penyuluh Pertanian Dalam Melakukan Aktivitas Penyuluhan Pada Usahatani Kopi Di Kelurahan Burung Dinang**

**1. Sarana dan Prasarana Penyuluhan**

Kelurahan Burung dinang menunjukan bahwa tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian mencapai 90%. Lalu dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian, penyuluh Kelurahan Burung Dinang mengatakan jadwal kegiatan hanya sebagai bahan acuan. Dimana kenyataanya dalam melakukan penyuluhan, jadwalnya tidak tentu sesuai dengan kebutuhan petani. Baik itu pagi, siang, atau malam. Sehingga penyuluh harus siap kapan saja dibutuhkan petani.

**D. Kendala Penyuluh Pertanian Dalam Melakukan Aktivitas Penyuluhan Pada Usahatani Kopi Di Kelurahan Pagar Wangi**

**1. Jarak**

Dari hasil wawancara dengan Dian Anom penyuluh pertanian Kelurahan Pagar Wangi, kendala yang dihadapi penyuluh saat melaksanakan aktivitas penyuluhan pada usahatani kopi meliputi jarak, lokasi kebun yang terpencar-pencar dan sarana penyuluhan yang masih belum lengkap. Sehingga penyulu hanya

sesekali datang ke kebun petani untuk melihat perkembangan. Lalu kurangnya sarana penyuluhan yang membuat kegiatan penyuluhan kurang maksimal karena keterbatasan sarana, disamping itu jarak yang harus ditempuh untuk kekebun petani sejauh 30 km dari tempat tinggal penyuluh.

**2. Sarana dan Prasarana Penyuluhan**

Penyuluh pertanian Kelurahan Pagar Wangi mengatakan bahwa sarana dan prasarana sangat penting dalam melakukan kegiatan penyuluhan usahatani kopi. Karena bila sarana dan prasarana tidak ada maka kegiatan penyuluhan akan terhambat dan tidak berjalan seperti apa yang diharapkan. Penyuluh pertanian Kelurahan Pagar Wangi juga mengatakan bahwa belum puas dengan sarana dan prasarana yang dimiliki saat ini karena masih kurang lengkap. Lalu dalam seminggu secara jadwal penyuluh melakukan penyuluhan sebanyak 4 kali. Akan tetapi kenyataan dilapangan sangat berbeda dimana penyuluh hanya 2 kali dalam seminggu melakukan penyuluhan dikarenakan halangan yang dihadapi oleh petani seperti waktu dan keterbatasan tenaga kerja. Walaupun penyuluh jarang kelokasi kegiatan, penyuluh masih melakukan komunikasi dengan petani lewat handphone untuk melihat perkembangan yang dialami petani.

**E. Kendala Penyuluh Pertanian Dalam Melakukan Aktivitas Penyuluhan Pada Usahatani Kopi Di Kelurahan Muara Siban**

**1. Jarak**

Dari hasil wawancara dengan penyuluh pertanian Kelurahan Muara Siban, mengatakan bahwa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan aktivitas penyuluhan pada usahatani kopi adalah jarak yang harus ditempuh. Dimana jarak yang harus ditempuh penyuluh untuk kelokasi kegiatan 20 km dari tempat tinggal penyuluh dan jalan yang dilalui naik turun bukit. Sehingga efisiensi waktu sangat sulit dalam melakukan aktivitas penyuluhan pada usahatani kopi. Selanjutnya penyuluh lebih sering melakukan kegiatan di kebun petani untuk teknis budidaya dan sesekali melaksanakan kegiatan di rumah petani bila materi yang disampaikan berupa teori atau membahas tentang agribisnis.

**2. Sarana dan Prasarana Penyuluhan**

Menurut Mirza penyuluh Kelurahan Muara Siban, sarana dan prasarana sangat perlu dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan. Karena bila sarana dan prasarana tidak mendukung maka kegiatan penyuluhan akan terhambat dan tidak berjalan seperti apa yang diharapkan. Salah satu sarana yang digunakan oleh penyuluh pertanian adalah kendaraan bermotor dan dilihat dari hasil lapangan para penyuluh biasanya sulit menjalankan tugasnya karena luasnya wilayah

binaan karena itulah sangat menghambat kegiatan penyuluhan pertanian. Lalu alat bantu yang penyuluh gunakan dalam kegiatan penyuluhan usahatani kopi adalah alat tulis, pamflet, domplet, dan alat peraga. Dari semua fasilitas yang penyuluh miliki saat ini sudah memperlancar kegiatan penyuluhan di Kelurahan Muara Siban akan tetapi penyuluh masih belum puas karena fasilitas yang dimiliki masih kurang seperti belum adanya infokus dan jalan yang dilalui masih terbilang buruk.

#### **F. Kendala Penyuluh Pertanian Dalam Melakukan Aktivitas Penyuluhan Pada Usahatani Kopi Di Kelurahan Jangkar Mas**

##### **1. Partisipasi Petani**

Dari hasil wawancara dengan Mudo Fahrudin penyuluh pertanian Kelurahan Jangkar Mas bahwa kendala yang dihadapi penyuluh dalam melaksanakan aktivitas penyuluhan pada usahatani kopi adalah partisipasi petani. Dimana setiap kegiatan penyuluhan petani yang hadir hanya 60% disini menunjukkan bahwa partisipasi pada pertemuan dan kegiatan masih dalam kategori rendah disebabkan, Karena kesibukan pribadi dan bekerja sebagai harian lebih diutamakan oleh anggota kelompok binaan penyuluh. Hal ini disebabkan karena mayoritas masyarakat bekerja dibidang pertanian.

##### **2. Sarana dan Prasarana Penyuluhan**

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan di Kelurahan Jangkar Mas sudah mengikuti program yang disusun dan alat bantu yang penyuluh dalam kegiatan penyuluhan usahatani kopi adalah alat tulis, pamflet, demplot, dan alat peraga. Salah satu sarana yang digunakan penyuluh pertanian adalah kendaraan bermotor. Dan jarak yang harus ditempuh penyuluh untuk kelokasi kegiatan adalah 5 km untuk lokasi rumah petani dan 15 km untuk lokasi kebun petani. Lalu bila lokasi kegiatan jauh dari tempat tinggal penyuluh yang penyuluh lakukan adalah dengan selalu melakukan komunikasi dengan kelompok binaan. Penyuluh pertanian di Kelurahan Jangkar Mas tidak mengutamakan lokasi yang dekat dengan tempat tinggal penyuluh karena semuanya sama-sama membutuhkan penyuluhan pertanian. Untuk memperlancar kegiatan penyuluhan pertanian sarana dan prasarana sangat perlu karena bila sarana dan prasarana tidak mendukung maka kegiatan penyuluhan pun akan sulit dilaksanakan atau tidak sesuai dengan apa yang telah diharapkan.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Kendala penyuluh dalam melaksanakan aktivitas penyuluhan pada

usahatani kopi di Kecamatan Dempo utara adalah sebagai berikut :

1. Jarak yang harus ditempuh penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugasnya adalah 3 – 18 km untuk lokasi kegiatan di rumah petani dan 15 – 30 km untuk lokasi kebun petani.
2. Sarana penyuluhan pertanian yang digunakan penyuluh adalah sepeda motor, pamflet, alat bantu, dan alat peraga. Prasarana yang belum mendukung adalah belum semua penyuluh mendapatkan motor dinas.
3. Partisipasi petani pada pertemuan dan kegiatan masih rendah hanya mencapai 50% - 60% disebabkan karena kesibukan pribadi dan bekerja sebagai harian lebih diutamakan oleh anggota kelompok binaan penyuluh.

##### **B. Saran**

1. Untuk memperlancar proses penyuluhan perlu adanya upaya peningkatan hubungan antara penyuluh pertanian dengan petani dengan cara meningkatkan frekuensi kunjungan dan kegiatan, peningkatan kemanfaatan materi penyuluhan seperti teknis budidaya tanaman kopi, pengendalian hama terpadu dan peningkatan produksi.
2. Perlu adanya perhatian lebih dari dinas terkait guna mengatasi permasalahan yang dihadapi penyuluh pertanian, terutama masalah fasilitas penyuluhan yang masih kurang lengkap seperti sepeda motor yang belum semua penyuluh pertanian mendapatkannya dan alat peraga yang masih belum lengkap seperti projector dan aula pertemuan di Kecamatan Dempo Utara, dengan harapan mampu meningkatkan kinerja penyuluhan pertanian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bungin, B. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Prenada Media Group. Jakarta
- Hubies, A.V.S. 2005. *Motivasi, Kepuasan Kerja dan Produktivitas Penyuluh Pertanian Lapangan*. Jurnal Penyuluhan Volume 2 No.3:09-07.
- Meleong, Lexy.J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Primadona, G. 2002. *Peranan Penyuluhan Pertanian Pada UsahaTani Pembibitan Jeruk Siam Di Desa Sukaraja Baru Kecamatan Tanjung Raja Ogan Komering*

*Iir.* Skripsi FP UMP. (tidak dipublikasikan).

Singarimbun dan Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.

Soekidjo, N. 2002. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Suwarto dan Yuke, O. 2010. *Budi Daya 12 Tanaman Perkebunan Unggulan*. Penebar Swadaya. Jakarta.